Jurnal Ilmu Pendidikan, Bahasa, Sastra dan Budaya (MORFOLOGI)
Vol. 2 No. 4 Agustus 2024
e-ISSN : 3025-6038 p-ISSN : 3025-6011, Hal 143-153
DOI : https://doi.org/10.61132/morfologi.v2i4.813

Pengaruh Model Problem Based Learning Terhadap Kemampuan Menulis Materi Teks Negosiasi Oleh Siswa Kelas X Sma Negeri 1 Kutalimbaru Tahun Pembelajaran 2023/2024

Savera Tri Divioya Saragih
Universitas Negeri Medan

Elly Prihasti Wuriyani
Universitas Negeri Medan

Alamat: Jl. Williem Iskandar. Pasar V.
Korespondensi penulis: saverasaragih@gmail.com

Abstract. *The problem with this study is that many schoolchildren still complain about having trouble writing essays, texts, or stories. The issue with writing skills is that for students to write well, they also need a lot of extensive knowledge. The objective is to determine the effect of the problem-based learning model on the ability of class X students at SMA Negeri 1 Kutalimbaru to write negotiation text material for the 2023–2024 academic year. This will be done by measuring students' ability to write negotiation text material using class problem-based learning. This exploration technique is trial research. A scoring system for evaluating a person's capacity to write negotiation texts serves as the data collection method. The examination area is at SMA Negeri 1 Kutalimbaru. The information examination methods in this exploration are homogeneity test, ordinariness test and t test. Based on the calculations, this study came to the conclusion that, at the 95% significance level, or = 0.05, tcount is 38.39 and ttable is 1.66. The research alternative hypothesis (Ha) is accepted because tcount is greater than ttable (38.39 is greater than 1.66). Therefore, the ability of class X students at SMA Negeri 1 Kutalimbaru to write negotiation texts is influenced by the problem-based learning model.*

Keyword : *Writing Capacity, PBL, and Negotiation Text*

Abstrak. Permasalahan dalam penelitian ini adalah masih banyak anak sekolah yang mengeluh kesulitan dalam menulis esai, teks, atau cerita. Persoalan keterampilan menulis adalah agar siswa dapat menulis dengan baik, mereka juga memerlukan banyak pengetahuan yang luas. Tujuannya adalah untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran berbasis masalah terhadap kemampuan siswa kelas X SMA Negeri 1 Kutalimbaru materi menulis teks negosiasi tahun ajaran 2023–2024. Hal ini akan dilakukan dengan mengukur kemampuan siswa dalam menulis teks negosiasi dengan menggunakan pembelajaran berbasis masalah kelas. Teknik eksplorasi ini merupakan penelitian percobaan. Sistem penilaian untuk menilai kemampuan seseorang dalam menulis teks negosiasi berfungsi sebagai metode pengumpulan data. Tempat ujiannya di SMA Negeri 1 Kutalimbaru. Metode pengujian informasi dalam eksplorasi ini adalah uji homogenitas, uji keteraturan dan uji t. Berdasarkan perhitungan penelitian ini diperoleh kesimpulan bahwa pada taraf signifikansi 95% atau = 0,05 diperoleh thitung sebesar 38,39 dan ttabel sebesar 1,66. Hipotesis alternatif penelitian (Ha) diterima karena thitung lebih besar dari ttabel (38,39 lebih besar dari 1,66). Oleh karena itu, kemampuan siswa kelas X SMA Negeri 1 Kutalimbaru dalam menulis teks negosiasi dipengaruhi oleh model pembelajaran berbasis masalah.

Kata Kunci : Kemampuan Menulis, PBL, dan Teks Negosiasi menjadi kata kuncinya.

LATAR BELAKANG

Kemampuan berbahasa mempunyai kedudukan yang vital. Tanpa bahasa, seseorang tidak dapat menyampaikan dengan baik secara lisan atau terekam dalam bentuk hard copy dalam mengkomunikasikan pemikiran atau gagasannya kepada orang lain. Keterampilan berbahasa mencakup empat sudut, yaitu mendengarkan, berbicara, membaca, dan menulis.

Received: Mei 31, 2024; Accepted: Juni 26, 2024; Published: Agustus 31, 2024
** Savera Tri Divioya Saragih, saverasaragih@gmail.com*

Keempat kemampuan tersebut pada hakikatnya saling berkaitan dan melengkapi satu sama lain. Setiap keahlian terkait erat dengan siklus bahasa tersembunyi karena bahasa seseorang mencerminkan pemikirannya. Cara berpikir seseorang akan lebih cerah dan jernih jika ia pandai berbahasa. Keempat kemampuan berbahasa, kemampuan mengarang merupakan kemampuan yang memberdayakan klien bahasa untuk memahami bahasa yang digunakan secara lisan . Tanpa kemampuan menulis yang baik, korespondensi akan menemui banyak kesalahan antar individu pengguna bahasa, yang pada akhirnya dapat menyebabkan hambatan dalam mengerjakan latihan. Menulis merupakan keterampilan yang penting dan mendasar untuk pembelajaran bahasa . Bahasa disinggung sebagai alat yang terspesialisasi karena kemampuannya sebagai pemersatu masyarakat, iklim sosial, dan sebagai budaya serta kewajaran bagi negara dan negara. Demikian pula bahasa Indonesia sebagai bahasa publik mempunyai kemampuan yang sesuai dengan kepentingan negara Indonesia. Bahasa adalah metode penting untuk korespondensi dalam keberadaan manusia. Ada empat keterampilan berbahasa yang dipelajari di Indonesia. Keempat kemampuan tersebut adalah mendengarkan, berbicara, membaca dengan teliti, dan menulis. Kemampuan menulis termasuk empat yang bersifat produktif, artinya dapat digunakan untuk menulis. Menulis adalah suatu tindakan dengan meneruskan pesan (data) yang direkam dalam bentuk hard copy ke berbagai pihak dengan melibatkan bahasa tertulis sebagai alat atau media. Mengingat pentingnya mempelajari cara mengarang, tidak seperti biasanya mengarang merupakan salah satu kemampuan berbahasa yang harus dikuasai. Dalam kegiatan menulis, siswa juga dapat mengungkapkan ide, konsep, pemikiran, pengalaman, dan pendapat secara akurat melalui tulisan. Kemampuan menulis diperlukan untuk keterampilan berbahasa. Semakin baik kemampuan menyusun kalimat dan kata, semakin besar kemungkinan seseorang akan berbakat dalam mengarang

Agar dapat menginspirasi siswa mempelajari dan menikmati keempat keterampilan berbahasa tersebut, guru bahasa Indonesia di sekolah harus profesional. Siswa yang mempelajari hipotesis tentang bahasa, namun mereka harus dapat menerapkannya dalam kesempatan bahasa lain atau dalam korespondensi. Sebagai fasilitator segala transfer pengetahuan dan informasi, guru mata pelajaran Bahasa Indonesia harus peka terhadap tantangan setiap siswa. Salah satu permasalahan yang muncul adalah rendahnya daya dengar siswa . Secara umum, siswa yang cerdas secara skolastik mempunyai kemampuan mendengarkan yang tinggi. Sebaliknya siswa yang kurang bijak secara skolastik mempunyai kemampuan mendengarkan yang rendah. Pada kenyataannya, landasan dan informasi mengenai peningkatan kemampuan mendengar masih kurang. Hal ini disebabkan penulisan referensi pengajaran masih belum sesuai dengan penggunaan bahan ajar. Selain itu, media

untuk belajar menulis masih terbatas, dimana buku masih digunakan. Belajar menulis berita yang dibaca siswa menghadirkan banyak tantangan. Suara model terlalu pelan saat membaca teks debat, misalnya. Menurut Tarigan (2009), menulis adalah proses mendengarkan simbol-simbol verbal dengan penuh perhatian, pemahaman, penghayatan, dan interpretasi untuk memperoleh informasi, menangkap pesan atau isi, dan memahami makna tuturan atau bahasa pembicara. Kegiatan menulis ini memberikan kemudahan bagi seseorang untuk menerima informasi dan pesan yang bermanfaat melalui kegiatan menulis. Untuk situasi seperti ini, latihan mengarang memerlukan fokus yang tinggi dengan tujuan agar audiens dapat memperoleh data dan menangkap makna yang disampaikan oleh pembicara. Selain itu, permasalahan lain yang dihadapi siswa antara lain hambatan dari teman sebaya, misalnya permintaan untuk berbicara atau keributan dari teman yang sedang berkunjung, dan hambatan dari luar kelas, misalnya pernyataan dari pihak sekolah yang pada akhirnya membuat fiksasi siswa terganggu. sebagai salinan keras. Seorang guru harus segera mengambil tindakan untuk menyelesaikan segala permasalahan yang muncul pada saat proses menulis, khususnya pada saat menulis berita, selain yang muncul di lapangan. Prestasi belajar siswa dikhawatirkan akan menurun jika guru tidak segera mengatasi permasalahan tersebut. Agar kegiatan pembelajaran berhasil maka harus digunakan strategi.

Fokus penelitian ini adalah pada keterampilan menulis dan berbicara serta keterampilan menulis. Namun pada aspek penilaian, fokusnya adalah pada kemampuan menulis, yang diukur dari seberapa baik siswa merespon pertanyaan pokok-pokok berita pada tes tertulis. Hal ini dilakukan untuk membangun keterampilan menyimak siswa pada materi teks diskusi. Pertukaran adalah suatu rangkaian hubungan sosial yang bertujuan untuk mendapatkan pemahaman antara pihak-pihak yang memiliki kepentingan yang unik dan umumnya saling membantu. Menurut Kemendikbud (2022), pihak-pihak tersebut berupaya menyelesaikan perselisihannya secara konstruktif tanpa menimbulkan kerugian bagi salah satu pihak. Proses negosiasi sering kali dilakukan dalam kehidupan sehari-hari, seperti bernegosiasi melalui SMS, WhatsApp, bahkan Facebook atau media sosial lainnya dengan kepentingan masing-masing individu. Berdasarkan ujian yang ditujukan di SMA Negeri 1 Kutalimbaru, hasil siswa dalam keterampilan mengarang cukup rendah. Rendahnya kapasitas peserta didik disebabkan oleh unsur (1) kurangnya pemahaman terhadap ide penyusunan teks diskusi, sehingga inspirasi yang dicatat dalam bentuk hard copy sangat sedikit dan kurang; (2) siswa merasa kesusahan apabila mendapat tugas mengarang karena siswa memerlukan kecenderungan mengarang; dan (3) siswa bingung atau mengalami kendala saat memulai menulis. Kemampuan Dasar (KD) dalam mempelajari teks diskusi adalah: 1) Menilai masukan, penawaran dan susunan dalam teks

diskusi lisan dan tersusun. 2) Menyampaikan usulan, penawaran, persetujuan, dan penutup secara lisan atau tertulis dalam teks negosiasi Selain itu, temuan observasi guru mengenai sikap siswa kurang menunjukkan karakter keagamaan dan sosial yang terbaik. Dalam pembuatan teks negosiasi dalam bahasa Indonesia, sikap sosial berupa kejujuran, disiplin, toleransi, dan kesantunan juga belum optimal. Siswa sangat responsif saat pembelajaran berlangsung, namun watak mereka yang sah dan penuh hormat masih belum memadai. Selain itu, penilaian guru terhadap kemampuan produksi teks negosiasi siswa belum sepenuhnya memuaskan. Dalam menulis teks negosiasi, siswa menghadapi beberapa permasalahan, antara lain sebagai berikut: 1) kesulitan dalam menemukan ide; 2) mereka kurang terampil dalam mempermainkan kosa kata; 3) kurang memahami struktur teks negosiasi dan retorika berbicara; 4) kurang memahami struktur teks negosiasi dan retorika berbicara; 5) belum menunjukkan sikap keagamaan dan sosial; dan 6) mereka menganggap pembelajaran bersifat repetitif dan membosankan karena metode dan media pembelajaran tidak dimanfaatkan secara maksimal.

Menulis merupakan salah satu keterampilan yang paling menantang untuk dipelajari siswa di antara keterampilan berbahasa lainnya karena memerlukan banyak waktu, ketelitian, dan keikhlasan untuk dapat melakukannya dengan baik . Faktanya, masih banyak siswa di setiap sekolah yang merasa kesulitan dalam menyusun sebuah teks, cerita, atau struktur lainnya. Lalu, saat menulis, siswa juga harus mempunyai banyak pengetahuan luas agar bisa menulis dengan baik. Oleh karena itu, pendidik tidak sekedar memberikan keterampilan menulis uraian dan penjelasan dalam kegiatan pembelajaran. Meski demikian, latihan mengarang secara langsung diharapkan dapat menjadikan siswa lebih mahir dalam mengarang. Selain itu, siswa belum dilibatkan secara efektif selama pengalaman pendidikan. Disinilah perlu diupayakan untuk lebih mengembangkan kemampuan menulis teks diskusi siswa dengan memilih media penguasaan yang tepat, sehingga siswa lebih mudah terlibat dalam pembelajaran dan dapat memudahkan siswa dalam menelusuri pemikiran cerita. . Menurut Kurniasih Imas dan Berlin (2014), model pembelajaran berbasis masalah (PBL) merupakan model pembelajaran yang tepat untuk menilai permasalahan siswa. Dalam model ini, siswa diharapkan mampu memecahkan permasalahan yang ditemuinya sehari-hari dan kemudian memasukkan solusi tersebut ke dalam proses pembelajaran. Selain itu, model pembelajaran berbasis isu merupakan model pembelajaran yang menyajikan isu-isu yang relevan sehingga memacu peserta didik untuk belajar. Model PBL merupakan strategi pembelajaran yang selaras dengan tujuan pembelajaran bahasa Indonesia. Dalam pembelajaran ini, siswa dihadapkan pada persoalan nyata. PBL merupakan suatu pendekatan pembelajaran yang menyajikan permasalahan yang berorientasi pada konteks sehingga mendorong peserta didik untuk belajar.

Di kelas yang melaksanakan pembelajaran berbasis masalah, siswa bekerja dalam kelompok untuk mengatasi masalah yang sebenarnya . Model pembelajaran berbasis masalah merupakan salah satu alternatif yang dapat digunakan guru untuk meningkatkan keterampilan menulis teks negosiasi. Pembelajaran berbasis masalah (PBM) sesuai dengan namanya merupakan model pembelajaran yang didasarkan pada suatu permasalahan yang akan dihadapi semua siswa sehubungan dengan KD yang dipelajarinya. Sarana dalam model PBL adalah sebagai berikut: memperhatikan (menempatkan siswa pada suatu permasalahan), bertanya (menyajikan masalah), berpikir (mengumpulkan informasi), bermitra (mencari jawaban), dan menyampaikan (Kosasih, 2016). Berdasarkan masalah di atas maka penulis melakukan penelitian yang berjudul "Pengaruh Model Problem Based Learning terhadap Kemampuan Menulis Materi Teks Negosiasi oleh Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Kutalimbaru Tahun Pembelajaran 2023/2024".

KAJIAN TEORITIS

1. Model PBL

Model PBL merupakan model pembelajaran yang dipandang cocok dalam mensurvei permasalahan bagi siswa, dan siswa diharapkan dapat menangani permasalahan dalam kehidupan sehari-hari dan kemudian membawanya ke dalam lingkup pembelajaran . Selain itu, model pembelajaran berbasis masalah merupakan metode pembelajaran yang mendorong siswa untuk belajar dengan menyajikan permasalahan yang kontekstual. Model pembelajaran yang sesuai dengan tujuan pembelajaran adalah model PBL . Dalam pembelajaran ini, siswa dihadapkan pada permasalahan yang sebenarnya. PBL merupakan suatu pendekatan pembelajaran yang menyajikan permasalahan yang berorientasi pada konteks sehingga mendorong peserta didik untuk belajar. Di kelas yang melaksanakan pembelajaran berbasis masalah, siswa bekerja dalam kelompok untuk mengatasi masalah yang sebenarnya .

2. Kemampuan Menulis

Menulis merupakan salah satu kemampuan berbahasa yang harus dikuasai oleh siswa. Menulis adalah menangani kontemplasi dan menyampaikan hasil pertimbangan melalui komposisi atau eksposisi. Menulis adalah suatu gerakan mengkomunikasikan atau memunculkan renungan dan sentimen melalui komposisi. Menulis adalah salah satu cara terakhir untuk menampilkan keterampilan berbahasa. "Menulis adalah kemampuan menggunakan pola bahasa dalam tampilan tulisannya untuk mengungkapkan suatu gagasan atau pesan," kata Rusyana (1984). Menulis menurut Tarigan (2008) juga merupakan "Menyimpulkan simbol-simbol grafis yang menggambarkan suatu bahasa yang dipahami seseorang, sehingga orang lain dapat membaca simbol-simbol grafis tersebut, jika mereka

memahami bahasa dan gambar grafis tersebut," kata Tarigan. Sebagaimana dikemukakan oleh Tarigan (2008) pengertian mengarang adalah suatu keahlian berbahasa untuk menyampaikan pesan secara tidak langsung dan tidak secara dekat dan personal dengan orang lain.

3. Teks Negosiasi

Negosiasi adalah suatu rangkaian hubungan sosial yang bertujuan untuk mendapatkan pemahaman antara pihak-pihak yang memiliki kepentingan yang unik dan umumnya saling membantu. Menurut Kemedikbud (2022), pihak-pihak tersebut berupaya menyelesaikan perselisihannya secara konstruktif tanpa menimbulkan kerugian bagi salah satu pihak. Proses negosiasi sering kali dilakukan dalam kehidupan sehari-hari, seperti bernegosiasi melalui SMS, WhatsApp, bahkan Facebook atau media sosial lainnya dengan kepentingan masing-masing individu. Proses negosiasi seringkali dilakukan melalui SMS, BBM, bahkan Facebook atau media sosial lainnya tanpa disadari oleh para pihak. Interaksi pertukaran diselesaikan dengan menggunakan media yang tersusun. Surat adalah cara yang bagus untuk bernegosiasi dengan seseorang yang tidak pandai berbicara .

4. Hipotesis

Terdapat Pengaruh Model Problem Based Learning Terhadap Kemampuan Menulis Materi Teks Negosiasi Oleh Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Kutalimbaru Tahun Pembelajaran 2023/2024.

METODE PENELITIAN

Lokasi penelitian ini dilaksanakan di SMA Negeri 1 Kutalimbaru yang beralamat di JL. Pendidikan pasar IV Desa/Kelurahan Suka Rende. Waktu penelitian dilaksanakan pada Maret s/d April 2024. Jumlah dan karakteristik populasi termasuk sampelnya. Jika populasinya besar, maka peneliti lanjutan dapat meneliti setiap aspek populasi secara keseluruhan (Sugiyono, 2020). Sampel penelitian ini berjumlah 36 orang setelah dilakukan pengambilan sampel secara acak, dengan kelas X-2 dijadikan sebagai kelas sampel eksperimen. Berikutnya 36 orang dari kelas X-3 sebagai kelas sampel kontrol. Penelitian eksperimental mencakup penelitian ini. Pemeriksaan eksploratif merupakan penelitian yang diharapkan dapat memutuskan apakah ada akibat "sesuatu" yang dipaksakan mengenai hal yang diteliti. Dengan demikian, pemeriksaan eksploratif berupaya melihat ada tidaknya hubungan antara keadaan dan hasil yang logis . Teknik analisis data yang digunakan adalah uji normalitas, uji homogenitas dan uji t.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Kemampuan Menulis Teks negosiasi Sebelum Diterapkan Model Problem based learning Pada Pada Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Kutalimbaru.

Berikut ini adalah data siswa sebelum diterapkannya model *problem based learning* pada siswa Kelas X SMA Negeri 1 Kutalimbaru :

Tabel 4.1. Hasil Kemampuan Menulis Pre Test

No	Interval Nilai	Jumlah	Persentase
1	50-59	9	25%
2	60-69	7	19,44%
3	70-79	17	47,22%
4	80-89	3	8,33%
Total		36	100%

Terdapat 9 orang (25%) pada rentang nilai 50-59, 7 orang (19,44%) pada rentang nilai 60-69, 17 orang (47,22%) pada rentang nilai 70-79, dan 3 orang (8,33%).) berada pada rentang nilai 80-89, sesuai dengan hasil kemampuan menulis teks negosiasi sebelum menerima model pembelajaran berbasis masalah.

2. Kemampuan Menulis Teks negosiasi Setelah Diterapkan Model Problem based learning Pada Pada Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Kutalimbaru.

Berikut ini adalah data siswa setelah diterapkannya model *problem based learning* pada siswa Kelas X SMA Negeri 1 Kutalimbaru :

Tabel 4.1. Hasil Kemampuan Menulis Post Test

No	Interval Nilai	Jumlah	Persentase
1	61-70	5	13.89%
2	71-80	9	25%
3	81-90	13	36.11%
4	91-100	9	25%
Total		36	100%

Berdasarkan hasil kemampuan mengarang teks pertukaran setelah diberikan model pembelajaran berbasis isu, terdapat 5 orang (13,89%) pada rentang nilai 61-70, 9 orang (25%) pada rentang nilai 71-80. rentang, 13 orang (25%) pada rentang nilai 81-90 (36,11%), dan rentang nilai 91-100 terdapat 9 orang (25%).

3. Pengaruh Model Problem based learning Terhadap Kemampuan Menulis Teks negosiasi Pada Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Kutalimbaru.

Berikut pengujian yang dilakukan dalam penelitian ini sebelum melakukan uji hipotesis:

a) Uji Normalitas

Rata-rata kelas kontrol dan kelas eksperimen dalam penelitian ini membawa kita pada kesimpulan bahwa data berdistribusi normal. Dimana untuk kelas Pre Test Trial Lo : 0,1187 dan Lt : 0,1476 artinya Lo < Lt. Kelas Eksperimen Post Test mempunyai Lo : 0,0624 dan Lt : 0,1476 yang berarti Lo lebih besar dari Lt. Kemudian untuk kelas Pre Test Control , Lo : 0,1332 dan Lt : 0,1476 artinya Lo<Lt. Kemudian diperoleh nilai Lo dan Lt masing-masing sebesar 0,1033 dan 0,1476 untuk kelas Kontrol Post Test.

b) Uji Homogenitas

Berdasarkan perhitungan diperoleh kelas eksperimen diperoleh fh 1,02 dan ft 1,66 maka data homogen. Pada kelas kontrol diperoleh fh 1,22 dan ft 1,66 maka data homogen. Kemudian diperoleh pada kelas eksperimen dan kelas kontrol diperoleh fh 1,007 dan fh 1,66 maka data homogen.

c) Uji Hipotesis

Nilai thitung sebesar 0,95 = 1,66 pada tingkat kepercayaan 95% atau = 0,05, dan dk = n_1+n_2-2 = 36+36-2 = 70. Dari hasil perhitungan di atas cenderung terlihat bahwa thitung adalah 38,39 dan ttabel sebesar 1,66 pada tingkat kepentingan 95% atau α = 0,05. Hipotesis alternatif penelitian (Ha) diterima karena thitung lebih besar dari ttabel (38,39 lebih besar dari 1,66). Oleh karena itu, kemampuan siswa kelas X SMA Negeri 1 Kutalimbaru dalam menulis teks negosiasi dipengaruhi oleh model pembelajaran berbasis masalah.

Menulis merupakan salah satu keterampilan yang sulit dikuasai dan kurang populer di kalangan siswa. Hal ini sejalan dengan pendapat Nurgiyantoro dalam Kusmaniyah (2017) yang menyatakan bahwa menulis lebih sulit dikuasai dibandingkan keterampilan berbahasa lainnya seperti mendengarkan, berbicara, dan membaca. Masih rendahnya kemampuan menulis siswa menunjukkan hal tersebut. Menulis merupakan salah satu keterampilan yang paling menantang untuk dipelajari siswa di antara keterampilan berbahasa lainnya karena memerlukan banyak waktu, ketelitian, dan keikhlasan untuk dapat melakukannya dengan baik . Faktanya, masih banyak siswa di setiap sekolah yang merasa kesulitan dalam menyusun sebuah teks, cerita, atau struktur lainnya. Lalu, saat menulis, siswa juga harus mempunyai banyak pengetahuan luas agar bisa menulis dengan baik . Oleh karena itu, pendidik tidak sekedar memberikan keterampilan menulis uraian dan penjelasan dalam kegiatan pembelajaran. Meski demikian, latihan mengarang secara langsung diharapkan dapat menjadikan siswa lebih mahir dalam mengarang. Selain itu, siswa belum dilibatkan secara efektif selama pengalaman pendidikan. Dengan pemilihan media pembelajaran yang sesuai, perlu dilakukan upaya untuk

meningkatkan keterampilan menulis teks negosiasi siswa agar lebih mudah menemukan ide cerita dan berpartisipasi lebih aktif dalam proses pembelajaran.

Menurut Kurniasih Imas dan Berlin (2014), model pembelajaran berbasis masalah (PBL) merupakan model pembelajaran yang tepat untuk menilai permasalahan siswa. Dalam model ini, siswa diharapkan mampu memecahkan permasalahan yang ditemuinya sehari-hari dan kemudian memasukkan solusi tersebut ke dalam proses pembelajaran. Selain itu, model pembelajaran berbasis isu merupakan model pembelajaran yang menyajikan isu-isu yang relevan sehingga memacu peserta didik untuk belajar . Model PBL merupakan strategi pembelajaran yang selaras dengan tujuan pembelajaran bahasa Indonesia. Dalam pembelajaran ini, siswa dihadapkan pada persoalan nyata. PBL merupakan suatu pendekatan pembelajaran yang menyajikan permasalahan yang berorientasi pada konteks sehingga mendorong peserta didik untuk belajar. Di kelas yang melaksanakan pembelajaran berbasis masalah, siswa bekerja dalam kelompok untuk mengatasi masalah yang sebenarnya . Model pembelajaran berbasis masalah merupakan salah satu alternatif yang dapat digunakan guru untuk meningkatkan keterampilan menulis teks negosiasi. Sesuai dengan namanya, Issue Based Learning (PBM) merupakan suatu model pembelajaran yang bergantung pada suatu permasalahan yang akan dihadapi oleh semua siswa terkait dengan KD yang sedang dipikirkan oleh siswa.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan dalam penelitian ini adalah :

1. Konsekuensi dari kemampuan menyusun teks negosiasi sebelum diberikan model problem based learning adalah pada rentang nilai 50-59 terdapat 9 orang (25%), pada rentang nilai 60-69 terdapat 7 orang (19,44 %), pada rentang nilai 70-79 terdapat 17 orang (47,22%), dan pada rentang nilai 80-89 terdapat 3 orang (8,33%). Dengan nilai rata-rata 67,72.

2. Konsekuensi dari kemampuan menyusun teks negosiasi setelah diberikan model pembelajaran berbasis isu adalah pada rentang nilai 61-70 terdapat 5 individu (13,89%), pada rentang nilai 71-80 terdapat 9 individu (25%), rentang nilai 81-90 terdapat 13 individu (36,11%), dan rentang nilai 91-100 terdapat 9 individu (25%). dengan nilai rata-rata 83,69.

3. Berdasarkan perhitungan penelitian ini diperoleh kesimpulan bahwa pada taraf signifikansi 95% atau = 0,05 diperoleh thitung sebesar 38,39 dan ttabel sebesar 1,66. Hipotesis alternatif penelitian (Ha) diterima karena thitung lebih besar dari ttabel (38,39 lebih besar dari 1,66). Jadi terdapat pengaruh penerapan model pembelajaran terpadu terhadap kemampuan menyusun teks diskusi pada siswa kelas X di SMA Negeri 1 Kutalimbaru.

Saran dalam penelitian ini adalah :

1. Siswa agar lebih serius dalam menjalani pendidikan karena sebagian besar pendidik menerapkan model pembelajaran yang baik karena terjalin kerjasama yang baik antara guru dan siswa
2. Bagi para pendidik, model pembelajaran berbasis isu dapat dimanfaatkan sebagai jawaban pembelajaran untuk melatih kemampuan siswa dalam menyusun teks pertukaran, apalagi model ini merupakan salah satu model kreatif dalam masa pembelajaran yang sedang berlangsung.
3. Kegiatan pembelajaran guru didukung oleh sekolah.
4. Penelitian ini dapat dijadikan sebagai sumber literasi oleh peneliti, dan temuannya dapat dibandingkan dengan penelitian model pembelajaran berbasis masalah

DAFTAR REFERENSI

Arikunto (2018). *Prosedur Penelitian : Suatu Pendekatan Praktik, Edisi. Revisi VI,* Jakarta : PT Rineka Cipta

Bahri, Aliem. (2016). Peningkatan Kemampuan Menulis Teks Eksposisi dengan Menggunakan Metode Cush Word. *Konfiks: Jurnal Bahasa, Sastra, dan Pengajaran,* Vol. 3 No. 2., pp. 93-102. http://dx.doi.org/10.26618/jk.v3i2.391.

Dawson, Roger. (2010). *Seni Negosiasi: Seni Canggi yang Melejitkan Kesuksesan Anda (Secret of Power Negotiating).* Gramedia Pustaka Utama: Jakarta.

Djamarah, Syaiful Bahri. (2016). *Psikologi Belajar*. Jakarta : Rineka Cipta.

Eti Sunarsih (2018). Pengaruh Model Pembelajaran Problem Based Learning terhadap Hasil Belajar Menulis Teks Negosiasi Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Singkawang Tahun Ajaran 2017/2018. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia* Volume 3 Nomor 2

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. (2022). *Bahasa Indonesia Ekspresi Diri dan Akademik*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.

Kosasih, E. (2016). *Strategi Belajar dan Pembelajaran Implementasi Kurikulum 2013*. Bandung: Yrama Widya

Kurniasih, I. dan B. S. (2014). Sukses Mengimplementasikan Kurikulum 2013. Kata Pena.

Ritonga, E. C. (2018). Efektivitas Model Problem Posing terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Siswa di SMP Negeri 3 Angkola Selatan. *Jurnal Math Edu Institut Pendidikan Tapanuli Selatan.,* 1(2): hala.

Rosidi, Imron. ()2009. Menulis Siapa Takut. Yogyakarta: Kanisius.

Rusman. (2015). *Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*. PT Raja Grafindo Persada.

Rusyana, Yus. (1986). *Keterampilan Menulis*. Jakarta : Universitas Terbuka.

Semi. M. Atas. (1990). *Menulis Efektif.* Padang : Angkasa.

Tarigan, H.G. (2008). Menulis Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa. Bandung. Angkasa.

Tompkins, Gail E. 1990. Teaching Writing Balancing Process and Product. New York: Macmillan Publisihing Company.

Varner, Iris. (2013). "The Role of Negotiation in Intercultural Bussines Communication". *International Professional Journal,* 1 (1): 139-145.

Vivin Juliandra (2024). Pengaruh Model Pembelajaran Problem Based Learning Berbantuan Media Strip Story terhadap Kemampuan Menulis Teks Biografi Siswa Kelas X SMA Negeri 8 Medan. Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra. Volume 23 Nomor 1.

Yuniawan, Tommi. (2012). Terampil Retorika Berbicara. Semarang: Unnes Press.